

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Keberadaan komunitas berpagar adalah suatu fenomena yang lahir karena kebutuhan masyarakat akan ruang yang layak. Fenomena ini merupakan bagian dari fenomena urban yang terjadi dan tidak bisa dihindari selayaknya perkembangan kota yang tidak akan pernah berhenti. Segregasi yang kerap menjadi fenomenal juga memperlihatkan bahwasanya kesenjangan telah terjadi dan membuat sebagian orang merasa diskriminasi yang kuat sehingga, menyerah dengan membentuk kawasan yang setidaknya sesuai dengan kualitas standar hidup yang setara atas golongannya, Kesadaran masyarakat akan penghidupan dan ruang yang layak menjadi salah satu motivasi utama hingga lahirlah banyak komunitas berpagar yang seiring waktu akan semakin memperbanyak dan memperkaya fasilitas yang disediakan.

Dari adanya komunitas berpagar ini kemudian muncul teritorialitas. Teritorialitas adalah suatu konsep yang mewakili rasa kepemilikan seseorang atau beberapa kelompok tertentu terhadap suatu wilayah yang kemudian ditandai dengan berbagai penanda. Dalam penelitian yang dilakukan di komunitas berpagar De Latinos, BSD City ini ditemukan penanda-penanda teritori yang jelas, baik berupa penanda fisik maupun non fisik. Kondisi ini terjadi karena dibutuhkan penanda tersebut untuk menginformasikan wilayah yang dimiliki secara privat. Terdapat dua hal yang menjadi hasil utama dari penelitian, yaitu:

1. Sebuah penanda teritori memiliki kesamaan dengan penanda komunitas berpagar yang timbul yaitu adanya elemen fisik yang dapat dilihat seperti dengan penanda teritori.
2. Teritori adalah usaha pertahanan yang sangat dibentuk oleh komunitas berpagar yang dimana, berawal dibentuk oleh adanya fenomenal tentang kebutuhan manusia lalu direalisasikan oleh oknum yang dapat mewujudkan tersebut.
3. Selain itu, diperkaya kembali oleh individu yang ada dengan usaha untuk memperkokoh keinginan yang ingin dicapai dari teritorialitas dengan adanya aspek antisipatif dan reaksioner. Kedua tindakan pertahanan ini mempertegas rasa kepemilikan lewat regulasi (antisipatif) dan juga sanksi bila terjadi pelanggaran (reaksioner).

Berdasarkan hasil kajian dari data dan literatur yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa konsep teritorialitas tidak akan bisa lepas dari keberadaan komunitas berpagar, begitu pula sebaliknya. Masyarakat yang membutuhkan ruang yang layak akan membangun pembatas demi bisa menjaga rasa aman dan nyaman terhadap ruang yang telah mereka miliki. Di sisi lain dengan adanya komunitas berpagar, penanda tersebut akan semakin jelas dan semakin mempertegas rasa kepemilikan yang dimiliki oleh para penghuni komunitas berpagar.

Komunitas berpagar adalah bentuk segregasi dalam wilayah kota yang akan tetap dibiarkan terjadi dengan berbagai kekurangan dan kelebihannya. Kebutuhan masyarakat akan ruang yang layak hingga menjadi momentum yang dimanfaatkan oleh pihak pengembang tentu dapat menimbulkan dampak negatif pada aspek sosial dan

lingkungan. Masyarakat di luar batas komunitas berpagar dapat merasakan kesenjangan dan hal ini bisa menimbulkan potensi kecemburuan yang mengarah pada tindakan negative. Selain itu pembangunan yang menerus tanpa memikirkan lingkungan pun dapat memberikan dampak buruk pada ekosistem secara keseluruhan.

Pada kasus yang terjadi di perumahan De Latinos sendiri, selain kekurangan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kelebihan. Keberadaan perumahan De Latinos memberikan kesempatan untuk wilayah tersebut dikembangkan. Keberadaan fasilitas komersil yang berada di dalam komunitas berpagar pun menjadi kesempatan untuk terbukanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dengan adanya pembatasan dan pengawasan yang dilakukan di De Latinos pun memastikan bahwa ruang publik yang berada di dalam kawasan tersebut terjaga dengan baik dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar masyarakat.

Sebagai penutup, penulis menyimpulkan bahwa setiap masyarakat hidup dalam komunitas yang masing-masing memiliki skalanya tersendiri. Dengan kehidupan berkomunitas inilah kemudian masyarakat membangun rasa teritorialitas untuk bisa melindungi wilayah yang menjadi ruang beraktifitas mereka. Sekalipun kondisi ini rentan menimbulkan permasalahan sosial, hal ini dapat diminimalisir bila batas yang tegas dapat dilebur menjadi batas samar sehingga tidak ada lagi pemisahan yang terlalu mengelompokkan satu komunitas saja. Masyarakat suatu komunitas masih bisa diberikan privasi, namun tidak perlu menutup diri dari sosialisasi di sekitar lingkungannya

## **5.2 Saran**

Teritorialitas pada komunitas berpagar merupakan suatu hal yang sangat krusial atas gesekan yang terjadi dalam lingkungannya. Sehingga, seringkali atas usaha penciptaan teritorialitas menjadi pemicu fenomena yang terjadi menjadisuatu hal yang buruk dan membuat timbulnya faktor kejahatan. Maka, saran yang dapat diberikan peneliti adalah mencari suatu jalan yang dapat dipertimbangan yang dapat mengutamakan sesama masyarakat. Dengan demikian, akan berkurangnya suatu gesekan individu satu dan lainnya tetapi, tercapai dengan tujuan yang dimiliki.

Selain itu, saran yang dapat disampaikan adalah terdapat tempat yang disediakan untuk komunitas menerima saran ataupun kritik dari luar. Dengan demikian, tidak terjadi kesenjangan yang dapat dirasakan karena masyarakat dapat menerima satu sama lainnya. Sebab, peneliti pun berusaha untuk mendapatkan data yang diinginkan sulit karena adanya dinding-dinding yang terbentuk untuk sulitnya mewawancari penghuni didalam kluster tu sendiri.

## **5.3 Refleksi**

Pada penelitian kali ini, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran. Bahwasannya, sifat teritorialitas sendiri tercipta atas rasa nyaman dan aman yang ditimbulkan sejalan dengan adanya komunitas berpagar yang memiliki kesamaan atas timbulnya teritorialitas. Selain itu, penanda yang kerap muncul juga memiliki kesamaan tersendiri antara teritorialitas dan komunitas berpagar. Adapun, dampak negatif yang kerap menjadi fenomena bisa dapat diatasi walaupun, sifat tertorialitas itu muncul dikalangan masyarakat dengan memikirkan banyak faktor.